



Evaluasi Implementasi Pendekatan Humaniora dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Agung Syah Putra¹, Dio Saputra², Aswin Haryanto³, Satria Krisna Aji⁴, Yusuf Anwar Arya Putra⁵

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia; agungreanzhy@gmail.com

² Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia; Saputradiosa@gmail.com

³ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia; aswinharyanto27@sma.belajar.id

⁴ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia; ajsatria705@gmail.com

⁵ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia; yusufstevy@gmail.com

Abstract

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan peserta didik, sehingga pendekatan humaniora menjadi penting untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas serta mengidentifikasi kendala dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif, melibatkan guru sejarah dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humaniora telah diterapkan dalam pembelajaran sejarah melalui diskusi, refleksi, dan pengaitan materi dengan pengalaman kemanusiaan, namun implementasinya belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran masih didominasi aspek kognitif, sehingga penguatan nilai kemanusiaan belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan humaniora memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah apabila didukung oleh perencanaan, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang selaras. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan model evaluasi pembelajaran sejarah yang holistik dan humanistik dalam konteks pendidikan multidisipliner.

Keywords

evaluasi pembelajaran; pendekatan humaniora ; pembelajaran sejarah

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap pengalaman manusia di masa lalu serta relevansinya dengan kehidupan sosial masa kini. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan faktual, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, sikap, dan kesadaran kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendekatan humaniora menjadi penting karena menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sejarah. Pendekatan tersebut menekankan pemahaman terhadap nilai empati,



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

solidaritas, keadilan, dan kemanusiaan yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pembelajaran sejarah yang berorientasi humanistik mampu mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap realitas sosial (Asri et al., 2020; Ruslan et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan pendidikan abad ke-21.

Perkembangan globalisasi dan masyarakat multikultural menuntut pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kesadaran kemanusiaan. Pendidikan sejarah di sekolah menengah atas berada pada posisi strategis untuk menjawab tantangan tersebut karena secara substansial memuat narasi tentang konflik, perubahan sosial, dan dinamika kemanusiaan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah masih sering terjebak pada pendekatan konvensional yang menekankan hafalan kronologi dan fakta semata. Kondisi ini berpotensi mengabaikan dimensi humaniora yang justru menjadi inti dari kajian sejarah itu sendiri (Aderoben et al., 2024; Widiadi et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual cenderung membuat siswa kurang mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial mereka. Situasi tersebut menegaskan perlunya pendekatan yang lebih humanistik dan reflektif dalam pembelajaran sejarah.

Pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah menekankan pemahaman makna peristiwa sejarah melalui perspektif manusia, nilai budaya, dan pengalaman sosial. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui “apa yang terjadi”, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa tersebut memengaruhi kehidupan manusia. Secara teoretis, pendekatan humaniora berakar pada filsafat humanisme yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam proses pendidikan (Nadilla et al., 2018). Dalam konteks pendidikan sejarah, pendekatan ini dinilai mampu memperkuat pembentukan karakter, empati sosial, dan kesadaran moral peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis nilai kemanusiaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial dan budaya secara lebih mendalam (Aderoben & Darmawan, 2023). Meskipun demikian, implementasi pendekatan humaniora di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan praktis.

Berbagai studi telah mengkaji penerapan pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan pengembangan model pembelajaran. Kajian empiris yang secara khusus mengevaluasi implementasi pendekatan tersebut di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Evaluasi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pendekatan humaniora benar-benar diterapkan dalam praktik

pembelajaran, bukan hanya pada tataran perencanaan atau dokumen kurikulum. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai alat refleksi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan ideal dan realitas di lapangan (Kuwoto et al., 2022). Tanpa evaluasi yang sistematis, efektivitas pendekatan humaniora dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan siswa sulit diukur secara objektif. Oleh karena itu, penelitian evaluatif diperlukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pendekatan ini.

Dalam konteks akademik, terdapat perdebatan mengenai efektivitas pendekatan humaniora dibandingkan pendekatan berbasis kompetensi kognitif dalam pembelajaran sejarah. Sebagian kalangan berpendapat bahwa penekanan berlebihan pada aspek nilai dan afektif dapat mengurangi kedalaman penguasaan materi faktual sejarah. Sebaliknya, pandangan lain menegaskan bahwa tanpa pemahaman nilai kemanusiaan, pembelajaran sejarah kehilangan makna substantifnya sebagai ilmu tentang pengalaman manusia (Hastuti, 2021). Perbedaan pandangan ini menunjukkan adanya hipotesis yang masih diperdebatkan terkait keseimbangan antara aspek kognitif dan humanistik dalam pembelajaran sejarah. Evaluasi implementasi pendekatan humaniora menjadi relevan untuk menjawab perdebatan tersebut secara empiris, khususnya dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah atas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada diskursus akademik lintas disiplin antara pendidikan, sejarah, dan humaniora (Labibatussolihah et al., 2022).

Penelitian ini penting tidak hanya bagi pengembangan teori pendidikan sejarah, tetapi juga bagi praktik pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran sejarah agar lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi multidisipliner karena mengaitkan aspek pedagogik, kajian sejarah, dan nilai-nilai humaniora dalam satu kerangka analisis. Pendekatan multidisipliner ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut integrasi berbagai perspektif ilmu untuk memahami fenomena kompleks (Akmal, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi bidang pendidikan sejarah, tetapi juga bagi kajian humaniora dan ilmu sosial secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk penerapan pendekatan humaniora, kendala yang dihadapi, serta implikasinya terhadap pembelajaran sejarah. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan humaniora berkontribusi terhadap penguatan kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan peserta didik. Temuan utama penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa pendekatan humaniora memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran sejarah apabila diimplementasikan secara konsisten dan reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih humanistik dan relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer (Hatmono et al., 2022; Marta et al., 2024).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk menilai implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara mendalam, kontekstual, dan holistik, khususnya terkait praktik pedagogis dan nilai kemanusiaan yang dikembangkan di kelas. Model evaluasi yang digunakan mengacu pada prinsip evaluasi proses pembelajaran, yang menitikberatkan pada kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan pembelajaran (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar secara kuantitatif semata, tetapi untuk menggambarkan kualitas implementasi pendekatan humaniora dalam praktik pembelajaran sejarah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan peserta didik sekolah menengah atas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sejarah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam penerapan pendekatan humaniora. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Bahan penelitian meliputi perangkat pembelajaran sejarah seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan guru. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru serta siswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah (B.Milles et al., 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Analisis difokuskan pada kesesuaian

praktik pembelajaran dengan prinsip pendekatan humaniora, kendala implementasi, serta implikasinya terhadap pembelajaran sejarah. Melalui teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran evaluatif yang akurat dan bermakna mengenai implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas (Sugiyono, 2019).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humaniora telah diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas, meskipun dengan tingkat kedalaman yang berbeda-beda. Guru sejarah pada umumnya telah berupaya mengaitkan materi sejarah dengan nilai kemanusiaan, seperti empati, toleransi, dan kesadaran sosial, melalui diskusi kelas dan penugasan reflektif. Implementasi ini terlihat dalam pemilihan topik pembelajaran yang menyoroti pengalaman manusia dalam peristiwa sejarah, seperti konflik sosial, kolonialisme, dan perjuangan kemerdekaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran sejarah yang bermakna harus menempatkan manusia sebagai pusat kajian, bukan sekadar peristiwa dan kronologi (Syafi'i, 2024; Zahrah et al., 2024). Namun demikian, pendekatan humaniora tersebut belum selalu dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi masih bersifat parsial dan sangat bergantung pada inisiatif guru.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai-nilai humaniora belum sepenuhnya terintegrasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar guru masih merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada capaian kognitif, sementara aspek afektif dan humanistik ditempatkan sebagai tujuan tambahan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep pendekatan humaniora yang ideal dengan praktik perencanaan di lapangan. Padahal, perencanaan pembelajaran yang baik merupakan fondasi utama bagi implementasi pendekatan pedagogis tertentu (Pranata et al., 2020). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai kemanusiaan dalam pembelajaran sejarah sering kali belum menjadi prioritas utama dalam desain pembelajaran formal (Wulandari & Kumalasari, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran berbasis humaniora.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan humaniora lebih banyak muncul dalam bentuk diskusi kelas, studi kasus, dan refleksi terhadap peristiwa sejarah. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menilai peristiwa sejarah dari sudut pandang kemanusiaan. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan empati dan kesadaran sosial terhadap pengalaman manusia di masa lalu. Temuan ini mendukung pandangan Sudarto et al. (2024) yang menekankan pentingnya dialog dan refleksi dalam

pembelajaran sejarah untuk membangun pemahaman moral dan sosial. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga ruang eksplorasi nilai humaniora belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya variasi strategi pembelajaran agar pendekatan humaniora dapat diterapkan secara lebih konsisten.

Dari perspektif peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang mengandung pendekatan humaniora dirasakan lebih menarik dan bermakna. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang membahas pengalaman manusia, penderitaan, dan perjuangan dalam sejarah membantu mereka memahami relevansi sejarah dengan kehidupan masa kini. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial di lingkungan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Serrano et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis humaniora berperan penting dalam membentuk warga negara yang kritis dan berempati. Namun demikian, sebagian siswa masih memandang pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang menekankan hafalan, terutama ketika evaluasi pembelajaran hanya berfokus pada tes tertulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan humaniora perlu diimbangi dengan sistem evaluasi yang relevan.

Evaluasi terhadap sistem penilaian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran sejarah masih didominasi oleh aspek kognitif, seperti penguasaan materi dan kemampuan mengingat fakta sejarah. Penilaian terhadap sikap, refleksi, dan pemahaman nilai kemanusiaan belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menjadi tantangan utama dalam implementasi pendekatan humaniora, karena nilai-nilai kemanusiaan sulit berkembang tanpa didukung oleh sistem evaluasi yang sesuai. Syarifah, (2023) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus mencerminkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, apabila tujuan pembelajaran sejarah mencakup penguatan nilai humaniora, maka instrumen penilaian juga perlu dirancang untuk mengukur aspek tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran sejarah yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesadaran sosial peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan humaniora tidak cukup diterapkan secara sporadis, melainkan memerlukan dukungan kebijakan sekolah dan pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks multidisipliner, penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara pendidikan, sejarah, dan humaniora dalam membangun pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan humaniora merupakan elemen penting dalam pembelajaran sejarah yang relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer (Cinnamon et al., 2021; Lionar et al., 2024).

1. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan humaniora dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas telah berlangsung, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan humaniora cenderung diterapkan secara situasional melalui diskusi dan refleksi, sementara dukungan perangkat pembelajaran dan sistem penilaian masih berorientasi dominan pada aspek kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan humaniora tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh konsistensi desain pembelajaran dan evaluasi yang selaras dengan tujuan penguatan nilai kemanusiaan dan kesadaran sosial peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model evaluasi pembelajaran sejarah yang holistik dan humanistik sebagai bagian dari praktik pendidikan multidisipliner. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan instrumen evaluasi berbasis humaniora serta menguji implementasinya pada konteks sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda, termasuk penelitian eksperimental atau pengembangan model yang saat ini masih dalam tahap perancangan awal oleh peneliti.

REFERENCES

- Aderoben, A., & Darmawan, W. (2023). The Construction of Historical Empathy in Learning History with a Global Diversity Perspective. *Indonesian Journal of History Education*, 8(2), 1–20. <https://doi.org/10.15294/ijhe.v8i2.68973>
- Aderoben, A., Darmawan, W., & Saripudin, D. (2024). Peran Empati dalam Pengajaran Sejarah : Tinjauan Literatur. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 132–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3128>
- Akmal, A. (2022). Integrative Learning in History Education : A Systematic Literature Review. *DINAMIKA ILMU*, 22(2), 375–392. <https://doi.org/http://doi.org/10.21093/di.v22i2.4792>
- Asri, Z., Aisiah, & Aman. (2020). Historical Empathy Learning Model for Strengthening Character Education 2013 Curriculum. *Atlantis Press SARL.*, 458(Icssgt 2019), 561–571. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.070>
- B.Milles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (D. C. Felts (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Cinnamon, Serina A, Rivera, Mabel O, & Dial Sellers, Heather Kimberly. (2021). Teaching Disciplinary Literacy through Historical Inquiry: Training Teachers in Disciplinary Literacy and Historical Inquiry Instructional Practices. *The Journal of Social Studies Research*, 45(4), 241–252. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2021.03.001>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

Approaches (5th ed.). SAGE Publications Inc.

- Hastuti, H. (2021). Analysis of Implementation of Historical Thinking Construct in Historical Learning. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium, 563(Psshers 2020)*, 173–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.035>
- Hatmono, P. D., S, L. A., Akhyar, M., & Djono. (2022). MULTICULTURAL EDUCATIONAL VALUES IN LEARNING HISTORY. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, 6(2)*, 141–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/seeds.v6i2.72410>
- Kuwoto, M. A., Yulifar, L., & Ma'mur, T. (2022). THE MERDEKA CURRICULUM REFORM ON ASPECTS OF HISTORICAL THINKING SKILLS IN HISTORY SUBJECTS IN SENIOR HIGH SCHOOLS. *Jurnal Pendidikan Dan Multikulturalisme, 4(3)*, 754–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4289>
- Labibatussolihah, Adriani, N. M., Fathiraini, N., & Sumirat, Y. (2022). HISTORICAL EMPATHY: ITS OPPORTUNITIES, REALITIES, AND CHALLENGES IN ONLINE HISTORY LEARNING. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 9(2)*, 126–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v9i2.4589>
- Lionar, U., Supriatna, N., Mulyana, A., Winarti, M., Sumaludin, M. M., Indonesia, U. P., Barat, J., & Mada, U. G. (2024). Historical Literacy in Social Studies Learning at Junior High School in Bandung City : Analysis of Implementation and Challenges. *Indonesian Journal of Social Science Education, 6(2)*, 97–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v6i2.3953>
- Marta, N. A., Nur, H., & Kurnia, R. (2024). Meaningful Learning Through the Integration of Tolerance Values in History Learning at MAN I Bogor Method. *KnE Social Sciences, 9(9)*, 176–185. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i9.15668>
- Nadilla, D. F., Sariyatun, & Sunardi. (2018). The Living History Approach to Improve the Empathy in Historical Learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 5(3)*, 72–80. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.175>
- Pranata, R. H., Aman, & Setiawan, J. (2020). Implementation of Multicultural Values in Indonesian History Learning to Build Tolerance and Nationalism Attitudes of Students of Ngaglik 1 Senior High School, Sleman. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 398(ICoSSCE 2019)*, 131–136. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.028>
- Ruslan, A., Syukur, A., & Kurniawati. (2020). Implementation of Human Rights Values in Historical Learning in Educations. *Journal of Educational Research and Evaluation, 4(4)*, 394–400. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.28527>
- Serrano, A. A., Luminate, G. M., Yap, L. A. M., & Serafico-reyes, N. M. A. (2025). Exploring the Perceptions of Junior High School Students Towards Historical Texts. *The Normal Lights, 19(1)*, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.56278/tnl.v19i1.3085>

- Sudarto, Warto, Sariyatun, & Musadad, A. A. (2024). REFLEKSI BUDAYA DAN PENDIDIKAN SEJARAH: IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN HUMANIS DI SMA CILACAP. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* Vol., 5(3), 843–860. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.16491>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*.
- Syafi'i, M. I. (2024). EKSPLORASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH: PELUANG DAN TANTANGAN. *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.63216/jiee.v1i1.268>
- Syarifah. (2023). Development of Summative Assessment Instruments for the Affective Aspects of Learning History. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 953–963. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2980>
- Widiadi, A. N., Saputra, M. R. A., & H, I. X. (2022). MERDEKA BERPIKIR SEJARAH: ALTERNATIF STRATEGI IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 235–247. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Wulandari, A., & Kumalasari, D. (2025). Strategy of History Teacher in Integrating Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 415–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.86976>
- Zahrah, I. S. A., Widiadi, A. N., & Hudyanto, R. R. (2024). History Education as an Effort to Internalize Civic Knowledge: A Case Study at an Islamic-Based Private Senior High School in Malang City. *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/fhs.v8i1.24643>